

PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP BUDAYA DISIPLIN MAHASISWA

Irianto

Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang

Email : iriantosmart@gmail.com

Abstract

Discipline is self-awareness that arises from the deepest inner self to follow and obey the rules, values and laws that apply in a particular environment. This awareness includes, among other things, that if someone is able to be well disciplined it will have a good impact on their future success. Therefore, researchers conducted scientific research on the influence of professionalism and professional ethics on the disciplinary culture of students majoring in Engineering at the Bontang College of Industrial Technology. The approach used in this research is a quantitative approach. A quantitative approach is a scientific way to obtain data with specific purposes and uses based on numbers and statistics. This research was carried out on the STTIB campus and the target respondents were STTIB campus students for 3 months by distributing a survey in the form of a Google form containing several questions. Based on research regarding the influence of professionalism and professional ethics on the disciplinary culture of students majoring in engineering at STTI Bontang, it can be concluded that these two factors have a significant role in forming and strengthening a disciplinary culture among students. Professionalism, which includes students' ability to apply their technical knowledge and skills as best as possible, makes a positive contribution to disciplinary attitudes and behavior. Professional ethics also have an important impact, because students who have moral awareness and integrity in carrying out their technical tasks tend to be more compliant with applicable rules and norms. In other words, an understanding of moral responsibility as an engineering professional helps strengthen the culture of discipline in the academic environment.

Keyword: *professional ethics, disciplinary culture, Academic*

Pendahuluan

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Pendidikan disiplin berperan

mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar

selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Gerakan Disiplin Nasional (GDN) dalam kapasitasnya sebagai sebuah gerakan, berusaha untuk segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Terutama dalam kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pada kurangnya kedisiplinannya mahasiswa berdampak kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa.

Semua itu tidak lepas adanya pendidikan karakter, sebagai suatu sistem manajemen pendidikan, maka dalam pendidikan karakter terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidangbidangperencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Menurut Triatmanto (2010: 190) unsur-unsur manajemen pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: (1) Nilai-nilai perilaku (karakter) kompetensi lulusan, (2) Muatan kurikulum nilai-nilai karakter perilaku (karakter), (3) Nilai-nilai perilaku (karakter) dalam pembelajaran, (4) Nilai-nilai perilaku (karakter) pendidik dan tenaga kependidikan, dan (5) Nilai-nilai perilaku (karakter) pembinaan peserta didik.

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang

berlaku dilingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaanya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Anak demikian memiliki penyesuaian diri yang baik yang membuatnya menjadi bahagia. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.

Kedisiplinan mahasiswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursito, 2002: 78). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya sehingga, berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan terhadap mahasiswa perlu dicegah dan ditangkal karena dapat mengganggu prestasi belajar mahasiswa

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang, apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang, dan apa manfaat yang kita dapatkan jika menerapkan profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang

2. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini dapat kita ambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang?
3. Apa manfaat yang kita dapatkan jika menerapkan profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang?

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme

1. Pengertian profesionalisme

Dalam perkembangan masyarakat modern dewasa ini, profesionalisme merupakan fenomena yang amat penting, yang dulunya tidak pernah dibahas, baik oleh masyarakat kapital-liberal maupun masyarakat komunis otoriter. Prof.Talcott Parsons menulis artikel tentang *professions* dan *professionalism* dalam *Encyclopedia*, berkata bahwa profesionalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat ditahan-tahan dalam perkembangan dunia perusahaan modern dewasa ini (Anoraga, 2009).

Secara harfiah profesi berasal dari kata *profession* (ingris) yang berasal dari bahasa latin profesus ang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Dalam webster’s new worl dictionary di temukan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Kata profesi dapat di ketahui dari tiga sumber makna yaitu makna Secara etimologi profesi berasal dari bahasa inggris profession atau bahasa latin *profecus* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Profesional berasal dari kata profesi dan pada umumnya suatu jabatan pekerjaan yang seseorang itu memiliki kemampuan khusus dalam melakukannya akademik. Pengertian profesi secara umum bagi guru dan dosen adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, keahlian dan ketlatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai dengan harapan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) profesional diartikan sebagai sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal. Orang profesional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan karena ahli dibidang tersebut dan meluangkan seluruh waktu, tenaga, dan perhatiannya untuk pekerjaan tersebut.

Orang yang profesional adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaan, melibatkan seluruh dirinya dengan giat, tekun dan serius menjalankan pekerjaannya. Disiplin dan keseriusan adalah perwujudan dari komitmen atas pekerjaannya. Orang profesional diandalkan dan dipercaya masyarakat karena mempunyai komitmen moral/pribadi serta tanggung jawab yang mendalam atas pekerjaannya (Keraf, 1998).

2. Aspek-aspek Profesionalime

Menurut Hamalik (2000) tenaga kerja pada hakekatnya mengandung aspek :

- a. Aspek potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi hereditas yang bersifat dinamis yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain : daya mengingat, daya berfikir, bakat dan minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.
- b. Aspek profesionalisme atau vokasional, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejujuran dalam bidang tertentu dengan kemampuan dan keterampilan itu dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.
- c. Aspek fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang yang sesuai pula. Misalnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidang elektronik seharusnya bekerja dalam bidang pekerjaan elektronik bukan bekerja sebagai tukang kayu untuk bangunan.
- d. Aspek operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
- e. Aspek personal, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin, mencintai pekerjaannya, berdisiplin dan berdedikasi yang tinggi.
- f. Aspek produktifitas, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaannya baik kuantitas maupun kualitas.

3. Karakteristik dan Ciri Profesionalisme

1. Memiliki Keahlian dan Kemampuan Tinggi
Kemampuan dan pengetahuan yang tinggi menjadi dua hal yang bisa membantu karyawan dalam menyelesaikan beban kerjanya. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang tinggi, seorang karyawan dapat mengambil keputusan serta mengantisipasi perkembangan yang mungkin akan berdampak pada pekerjaannya dengan lebih baik.
2. Memiliki Kode Etik
Ciri selanjutnya adalah memiliki etika. kamu perlu tahu bahwa selalu terdapat kode etik perusahaan yang perlu dijaga dalam setiap bentuk pekerjaan. Ini termasuk bagaimana cara menunjukkan sikap, berkomunikasi dengan orang lain, sampai pada penentuan strategi dan pengambilan kebijakan.
3. Punya Rencana Kerja yang Baik
Seorang karyawan yang memiliki sifat profesional tak hanya memiliki pkamungan jangka pendek, tetapi juga jauh untuk masa mendatang. Inilah alasan mengapa memiliki rencana kerja yang teratur menjadi ciri-ciri profesionalisme berikutnya yang harus kamu miliki.
4. Jujur dan Berintegritas
Kejujuran menjadi unsur paling penting yang harus ada dalam diri selain tanggung jawab. Tidak ada perusahaan yang mau merekrut karyawan yang tidak jujur karena hal itu tentu saja akan berdampak buruk bagi kelangsungan bisnis.
5. Bertanggung Jawab
Tidak boleh terlewatkan, pastikan juga kamu memiliki tanggung jawab tinggi dalam bekerja. Apapun posisi atau level kamu saat ini, kedua hal tadi harus terus terbawa dalam diri. Jangan pernah menjadi pribadi yang lari dari tanggung jawab saat muncul hambatan dalam organisasi, terutama jika kamu yang menjadi penyebab munculnya hambatan tersebut.

4. Dimensi Profesionalisme

Hall, (1986) menyatakan bahwa sikap profesionalisme adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya, yang dinilai melalui lima dimensi sebagai berikut:

1. Pengabdian pada profesi. Profesionalisme adalah suatu pandangan yang dicerminkan oleh dedikasi seseorang dalam menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini berkaitan dengan keteguhan tekad individu untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan intrinsik berkurang. Sikap pada dimensi ini merupakan ekspresi diri total terhadap pekerjaannya.
2. Kewajiban sosial. Dimensi ini menjelaskan manfaat yang diperoleh, baik oleh masyarakat dengan adanya suatu pekerjaan maupun bagi yang profesional.
3. Kemandirian. Dimensi ini menyatakan bahwa profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain. Rasa kemandirian berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut pekerja yang bersangkutan dalam situasi khusus.
4. Keyakinan terhadap profesi. Keyakinan bahwa yang paling berhak dalam menilai kinerja profesional adalah bukan pihak yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi. Profesionalitas mensyaratkan adanya ikatan profesi baik dalam organisasi formal maupun kelompok kolega informal sebagai sumber utama ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran terhadap profesinya (Ariyani, 2008).

B. Etika profesi

1. Pengertian etika Profesi

Etika profesi merujuk pada seperangkat nilai-nilai, prinsip, dan norma-

norma moral yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam konteks profesinya. Ini adalah panduan moral yang membantu para profesional dalam mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan etis dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Pengertian Etika Profesi (professional ethics) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk dapat/bisa memberikan suatu pelayanan profesional terhadap masyarakat itudengan penuh ketertiban serta juga keahlian yakni sebagai pelayanan dalam rangka melakukan tugas yang merupakan kewajiban terhadap masyarakat.

2. Aspek – aspek dalam etika profesi

1. Kode Etik
Biasanya, setiap profesi memiliki kode etik yang menyediakan pedoman dan aturan yang harus diikuti oleh para anggotanya. Kode etik ini menjelaskan nilai-nilai yang diharapkan dari para profesional dan menjelaskan standar perilaku yang diharapkan dari mereka.
2. Kepercayaan Publik
Etika profesi juga melibatkan pembangunan dan pemeliharaan kepercayaan publik terhadap suatu profesi. Profesional harus bertanggung jawab untuk memelihara reputasi dan integritas profesi mereka dengan menjalankan tugas-tugas mereka dengan kejujuran, kecerdasan, dan keahlian yang diperlukan.
3. Kepentingan Klien atau Pasien
Profesional harus memberikan prioritas kepada kepentingan klien atau pasien mereka. Mereka harus menjaga kerahasiaan, menjunjung tinggi privasi, dan melaksanakan kewajiban mereka dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan individu atau kelompok yang mereka layani.
4. Integritas dan Profesionalisme
Etika profesi menekankan pentingnya integritas pribadi dan profesional. Profesional

harus berperilaku secara jujur, adil, dan konsisten dengan nilai-nilai moral dan standar etika yang diterima dalam profesinya. Mereka juga harus berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian profesional mereka secara terus-menerus.

5. Tanggung Jawab Sosial

Etika profesi melibatkan tanggung jawab sosial profesional terhadap masyarakat secara luas. Para profesional diharapkan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan kesejahteraan umum dalam pengambilan keputusan mereka.

3. Prinsip Etika Profesi

Dibawah ini merupakan prinsip-prinsip dasar yang melandasi pelaksanaan etika profesi diantaranya sebagai berikut :

1. Prinsip Tanggung Jawab

Tiap-tiap profesional itu harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan dan juga terhadap hasilnya. Selain dari itu, profesional juga bertanggung jawab atas dampak yang mungkin terjadi dari profesinya bagi kehidupan orang lain atau juga masyarakat umum.

2. Prinsip Keadilan

Tiap-tiap profesional itu dituntut untuk mengedepankan keadilan dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam hal tersebut, keadilan itu harus diberikan kepada siapa saja yang berhak.

3. Prinsip Otonomi

Tiap-tiap profesional itu mempunyai wewenang serta juga kebebasan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Artinya, seorang profesional tersebut berhak untuk dapat melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan kode etik profesi.

4. Prinsip Integritas Moral

Integritas moral ini merupakan kualitas kejujuran serta prinsip moral dalam diri seseorang yang dilakukan dengan secara

konsisten dalam menjalankan profesinya. Artinya, seorang profesional tersebut harus memiliki komitmen pribadi untuk dapat menjaga kepentingan profesi, dirinya, serta juga masyarakat. **Skill Etika Profesi**

1. Kesadaran Etis

Kemampuan untuk mengenali dan memahami isu-isu etis yang muncul dalam konteks profesi Anda. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dilema moral, mempertimbangkan nilai-nilai yang terlibat, dan mengenali implikasi moral dari tindakan yang diambil.

2. Pemikiran Kritis

Kemampuan untuk menganalisis secara kritis situasi, mengidentifikasi konsekuensi yang mungkin, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Pemikiran kritis membantu Anda mengambil keputusan yang baik, berdasarkan penilaian moral yang mendalam.

3. Pengetahuan Profesional

Kemampuan untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan profesimu. Ini mencakup pemahaman tentang kode etik, hukum terkait, serta prinsip-prinsip dan praktik yang berlaku dalam bidang Anda.

4. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perspektif, perasaan, dan kebutuhan klien atau pasien Anda. Empati memungkinkan Anda memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, memahami situasi mereka, dan merespons dengan cara yang memenuhi kebutuhan mereka secara etis.

5. Komunikasi Efektif

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan terbuka mengenai isu-isu etis. Ini melibatkan kemampuan mendengarkan dengan cermat,

menyampaikan informasi dengan jelas, dan memfasilitasi diskusi dan dialog yang konstruktif.

6. Keputusan Etis

Kemampuan untuk mengambil keputusan yang etis berdasarkan pertimbangan moral yang matang. Ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi dampak, risiko, dan implikasi moral dari tindakan yang diambil, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang relevan.

7. Etika Digital

Kemampuan untuk memahami dan mengikuti prinsip-prinsip etika yang terkait dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Ini mencakup pemahaman tentang privasi, keamanan data, etika penelitian online, serta tanggung jawab dalam berbagi informasi dan berinteraksi secara digital.

8. Tanggung Jawab Profesional

Kemampuan untuk mengenali dan melaksanakan tanggung jawab yang melekat pada profesi Anda. Ini mencakup kewajiban untuk melindungi kepentingan klien atau pasien, menjaga kepercayaan publik, dan berpartisipasi dalam pengembangan profesionalisme dan standar etis dalam profesi Anda.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus STTIB dan target responden adalah para mahasiswa kampus STTIB. Penelitian ini dilaksanakan daring atau online melalui survei Google Form yang disebar dengan tujuan mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan november.

Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal peneliti sudah tidak padat, sehingga bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berbasis pada angka dan statistika. Cara ilmiah penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2013, p. 2). Sugiyono (2013, p. 7) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Siyoto & Sodik (2015, p. 100) metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Sama halnya dengan pendapat Sugiyono (2013, p. 6) bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah dalam pengumpulan melalui penyebaran kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang dapat memberikan informasi atau data. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para mahasiswa kampus STTIB

2. Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015, p. 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran sampel sebanyak > 160 responden. Sementara teknik sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penarikan sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2016, p. 118). Kriteria khusus dari sampel ini adalah para mahasiswa kampus STTIB.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sumber primer. Berdasarkan sumber datanya, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013, p. 137). Pengumpulan data primer dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan melalui media elektronik yaitu Google Form. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan jawaban yang sudah

ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan agar jawaban responden sesuai dengan kebutuhan peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisisioner terstruktur yang disebar menggunakan google form didapatkan beberapa responden. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Yang dimana kami mengajukan beberapa pertanyaan pada google form yang kami sebar adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik stti bontang?
- 2) Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang?
- 3) Apa manfaat yang kita dapatkan jika menerapkan profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang?

Dari beberapa responden yang mengisi google form tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa :

- 1) Profesionalisme dan etika profesi itu sangat berpengaruh terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang
- 2) Ternyata terdapat banyak faktor – faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang
- 3) Berbagai – macamnya manfaat yang kita dapatkan jika menerapkan profesionalisme

dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang

Pembahasan

1. Pembahasan

Pembahasan yang dapat kita ambil adalah sebagai berikut ;

- 1) Profesionalisme dan etika profesi itu sangat berpengaruh terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik STTI Bontang.

- a. Profesionalisme:

Profesionalisme melibatkan sikap, perilaku, dan sikap mental yang mencerminkan komitmen terhadap standar tinggi dalam suatu profesi atau pekerjaan. Profesionalisme mahasiswa dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya disiplin di lingkungan akademik. Berikut adalah beberapa cara di mana profesionalisme dapat memengaruhi budaya disiplin mahasiswa:

1. Tanggung Jawab dan Keteraturan:
 - a. Mahasiswa yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas dan keteraturan dalam kegiatan akademik.
 - b. Sikap yang teratur ini dapat membentuk budaya disiplin di mana mahasiswa lain juga merasa diinspirasi untuk menjalankan tugas mereka dengan baik dan tepat waktu.
2. Integritas dalam Pekerjaan dan Penelitian:
 - a. Profesionalisme melibatkan integritas yang tinggi terhadap pekerjaan dan penelitian. Mahasiswa yang menjunjung tinggi etika kerja dan integritas dalam pekerjaan akademik akan cenderung menanamkan nilai-nilai ini dalam budaya disiplin.
3. Komitmen Terhadap Etika Akademik:

- a. Mahasiswa yang memahami dan menerapkan etika akademik, seperti menghindari plagiat dan penipuan, akan membantu menciptakan lingkungan di mana budaya disiplin ditekankan.

- b. Kesadaran terhadap aturan dan norma-norma etika akademik dapat menjadi dasar bagi budaya disiplin yang kuat.

- A. Sikap Profesional dalam Interaksi:

1. Mahasiswa yang menunjukkan sikap profesional dalam interaksi dengan dosen, rekan mahasiswa, dan staf akademik dapat membangun budaya disiplin yang positif.

2. Komunikasi yang jelas, hormat satu sama lain, dan kerjasama yang baik merupakan bagian dari sikap profesional yang dapat memperkaya budaya disiplin.

- B. Pengelolaan Waktu dengan Efektif:

1. Profesionalisme melibatkan pengelolaan waktu yang efektif. Mahasiswa yang dapat mengatur waktu mereka dengan baik akan cenderung menjadi contoh bagi yang lain dalam hal disiplin terkait waktu.

2. Budaya disiplin dalam pengelolaan waktu dapat menciptakan lingkungan yang efisien dan produktif.

- C. Kesadaran Terhadap Karier dan Pendidikan:

1. Mahasiswa yang memiliki sikap profesional akan lebih cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pengembangan karier dan pendidikan mereka.

2. Budaya disiplin yang mencerminkan kesadaran ini dapat membantu menciptakan lingkungan di mana mahasiswa fokus pada peningkatan diri dan pencapaian tujuan pendidikan mereka.

- D. Kepemimpinan yang Menginspirasi:

1. Mahasiswa yang menunjukkan kepemimpinan yang menginspirasi, baik dalam proyek kelompok, organisasi mahasiswa, atau kegiatan ekstrakurikuler,

dapat membentuk budaya disiplin yang mendorong kolaborasi dan tujuan bersama.

b. Etika Profesi:

Etika profesi mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan keputusan dalam konteks pekerjaan atau profesi tertentu. Pengaruh etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa bisa memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa di lingkungan akademik. Berikut adalah beberapa pengaruh utama etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa:

1. Pemahaman atas Tanggung Jawab:

a. Etika profesi mengajarkan mahasiswa tentang tanggung jawab mereka terhadap profesinya. Pemahaman ini dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan akademis, tugas, dan kewajiban lainnya.

b. Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik:

2. Etika profesi mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik. Mahasiswa yang memiliki kesadaran etika cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan proyek akademik.

a. Kesadaran akan Norma-Norma Perilaku:

3. Etika profesi membawa kesadaran akan norma-norma perilaku yang diharapkan dalam konteks akademik. Hal ini mencakup menghormati hak intelektual, menghindari kecurangan, dan berkomunikasi secara jujur.

a. Pentingnya Kepatuhan Terhadap Aturan dan Jadwal:

4. Etika profesi menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan integritas. Mahasiswa yang memiliki etika profesi yang baik cenderung patuh terhadap aturan

dan jadwal, menciptakan budaya disiplin di kampus.

a. Respek terhadap Dosen dan Rekan Mahasiswa:

5. Etika profesi mencakup aspek-aspek seperti saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama secara fair. Ini dapat menciptakan budaya disiplin yang mencakup sikap hormat terhadap dosen dan rekan mahasiswa.

a. Mendorong Kualitas Kerja yang Tinggi:

6. Etika profesi menekankan pada pencapaian kualitas kerja yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki etika profesi yang baik cenderung berusaha untuk mencapai standar yang tinggi dalam kinerja akademis mereka.

a. Sikap Proaktif terhadap Pembelajaran:

7. Etika profesi dapat merangsang sikap proaktif terhadap pembelajaran, termasuk inisiatif untuk belajar lebih lanjut di luar program pembelajaran formal dan mencari pemahaman yang mendalam terhadap materi.

a. Memahami Dampak Tindakan pada Masa Depan:

8. Etika profesi memandang tindakan mahasiswa dalam konteks jangka panjang. Mahasiswa yang memahami dampak etis tindakan mereka terhadap masa depan mereka cenderung lebih berpikir panjang dalam membuat keputusan dan bertindak.

a. Hubungan dengan Budaya Disiplin Mahasiswa:

1. Pengaruh Positif:

a. Kesadaran terhadap tanggung jawab dan etika profesi dapat membentuk budaya disiplin yang kuat di antara mahasiswa.

b. Mahasiswa dapat lebih cenderung untuk mematuhi aturan, tenggat waktu, dan norma-norma yang diterapkan dalam lingkungan akademik.

- c. Membangun Lingkungan Pendidikan yang Sehat: Profesionalisme dan etika profesi berkontribusi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, di mana mahasiswa memahami pentingnya tanggung jawab pribadi dan kolektif.
- d. Pencegahan Plagiarisme dan Kecurangan: Etika profesi yang baik dapat membantu mencegah perilaku akademik tidak etis, seperti plagiat atau kecurangan, yang dapat merusak budaya disiplin di antara mahasiswa.

Pentingnya Pembinaan dan Pendidikan:

Pembinaan Etika dan Profesionalisme:

- e. Institusi pendidikan perlu memberikan pembinaan dan pendidikan yang mempromosikan etika dan profesionalisme di antara mahasiswa.
- f. Pembinaan tersebut dapat mencakup diskusi etika, workshop, dan pengembangan program yang mendukung budaya disiplin.

Dalam keseluruhan, kesadaran dan penerapan profesionalisme dan etika profesi di kalangan mahasiswa dapat berdampak positif pada budaya disiplin di lingkungan akademik. Hal ini mendukung penciptaan lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan pribadi dan akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap budaya disiplin mahasiswa jurusan teknik di STTI Bontang, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat budaya disiplin di kalangan mahasiswa. Profesionalisme, yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam

menerapkan pengetahuan teknis dan keterampilan yang dimiliki dengan sebaik mungkin, memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan perilaku disiplin. Etika profesi juga memiliki dampak penting, karena mahasiswa yang memiliki kesadaran moral dan integritas dalam menjalankan tugas-tugas teknisnya cenderung lebih patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dengan kata lain, adanya pemahaman tentang tanggung jawab moral sebagai seorang profesional teknik turut memperkuat budaya disiplin di lingkungan akademik.

Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa mahasiswa jurusan teknik di STTI Bontang yang memahami dan menerapkan profesionalisme dan etika profesi dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih termotivasi untuk mematuhi jadwal, tugas, dan kewajiban akademik lainnya. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan budaya disiplin yang kuat di lingkungan kampus. Sebagai hasil kesimpulan, perlu adanya perhatian yang terus menerus dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai profesionalisme dan etika profesi, seiring dengan upaya memperkuat budaya disiplin di Jurusan Teknik STTI Bontang. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan potensi dan prestasi mahasiswa di bidang teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Azis.,2017. Pengaruh Disiplin Kerja dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan dan

- Kebudayaan Kabupaten Konawe Utara, Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1, Hal.1-16.
- Amirul Akbar, dkk., 2017. Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Pelindo Surabaya), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.47, No.2, Hal.33-38.
- Andi Ratna Sari Dewi. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju, Jurnal Bisnis, Vol.14, No.2, Hal.92-102.
- Akhmad. 2016. Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pelayanan di Kantor Samsat Pinrang Makasar, Jurnal Office, Vol.2, No.2, Hal.105-108.
- Clara I. A. Waterkamp, Hendra Tawas dan Cristoffel Mintardjo. 2017. Effect of Professionalism, Organizational Commitment and Work Satisfaction to Employees Performance in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Manado Branch, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Hal.2808-2818.
- Diana Sulianti K. L. Tobing. 2009. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III di Sumatera Utara, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.11, No.1, Hal.31-37.
- Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Terhadap Kinerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali, Jurnal Akuntansi, Vol.13, No.3., Hal.916-943.
- Melizawati. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Indotirta Abadi di Gempol Pasuruan), Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.3, Hal.1-17.
- Muh. Kadarisman. 2011. The Effect of Professionalism and Competence on The Performance of Regional Representatives Council, Journal of Administrative Science & Organization, Vol.18, No.1, Page.53-62.
- Muh. Ridewan. 2016. The Influence of Leadership, Communication and Professionalism on Employee Performance in the Office of Revenue, Support of Finance and Asset Soppeng Regency, Journal Mirai Management, Vol.1, No.2, Page.45-55.
- Martis, Robert L. Dan Jhon H. Jackson. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Cahyani dan Ahyar Yuniwan. 2010. Pengaruh Profesionalisme Pemeriksa Pajak, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah Kota Semarang, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.17, No.1., Hal.10-23.
- Novita dan Bambang Swasto Sunuharjo. 2016. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.4, No.2, 2023

ISSN: 2747-0504

- (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Jatim Selatan Malang), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.34, No.1, Hal.38-46
- Priansa, Donni Juni. 2014. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Alfabeta, Bandung.
- Reni Kristina Arianti. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Nurse dan Caregiver Indonesia Kementerian Kesehatan RI Jakarta, Jurnal MIX, Vol.3, No.2, Hal.121-132.
- Salim Musabah Bakhit Al Zefeiti. 2017. The Influence of organizational Commitment on Omani Public Employees Work Performance, Journal International Review of Management and Marketing, Vol.7, No.2, Page.151-160.
- Sedarmayanti., 2013., Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sedarmayanti. 2017. Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja, Cetakan Kesatu, PT Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Zulfardiansyah. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2, Hal.1-15.